

ABSTRAK

Maulana Muzzayyin Alkaf, 2025. “*Majāz dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Majāz Isti’ārah dalam Surah Al-Baqarah pada Tafsir Al-Tahrīr wa al-Tanwīr Karya Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr)*” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian stilistika Al-Qur’an, khususnya penggunaan *majāz isti’ārah* sebagai bagian dari keindahan *balāghah* sekaligus alat penegasan makna. *Isti’ārah* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk retorik, tetapi juga berperan mengkonkretkan makna abstrak dan membangun citra psikologis yang lebih dalam dalam benak pembaca. Dalam tafsirnya, Ibnu ‘Āsyūr menerapkan makna *isti’ārah* pada sejumlah ayat, namun pada saat yang sama ia juga membandingkannya dengan beberapa bentuk *majāz* lain. Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih jauh fungsi dan mekanisme *majāz isti’ārah* dalam tafsirnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk-bentuk *Isti’ārah* serta penggunaannya yang digunakan Ibnu ‘Āsyūr dalam menafsirkan Surah al-Baqarah serta menelusuri sumber-sumber linguistik dan tafsir yang menjadi landasan penafsirannya.

Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari sumber primer tafsir Al-Tahrīr wa al-Tanwīr dan sumber-sumber pendukung lainnya, kemudian menganalisis bentuk, struktur, dan makna *Isti’ārah* yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu ‘Āsyūr secara konsisten menerapkan analisis linguistik dan *balāghah* dalam menjelaskan ayat-ayat Surah al-Baqarah yang mengandung *isti’ārah*. Ia menggunakan klasifikasi *isti’ārah* secara sistematis dan menyertakan unsur-unsur seperti *musyabbah*, *musyabbah bih*, *‘alāqah*, dan *qarīnah* dalam setiap penafsirannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam 31 ayat Surah al-Baqarah yang dianalisis, ditemukan total 43 bentuk *majāz isti’ārah*. Bentuk-bentuk tersebut mencakup berbagai jenis *isti’ārah*, yaitu *isti’ārah taṣrīhiyyah taba’iyyah* (19), *isti’ārah taṣrīhiyyah aṣliyyah* (4), *isti’ārah makniyyah taba’iyyah* (2), *isti’ārah makniyyah aṣliyyah* (3), dan *isti’ārah tamṣīliyyah* (14). Selain memperindah bahasa, *isti’ārah* dalam penafsiran Ibnu ‘Āsyūr terbukti memainkan fungsi penting dalam (a) membangun penekanan makna hukum dan aqidah, (b) menumbuhkan efek peringatan atau *targhīb–tarhīb*, dan (c) menjembatani makna abstrak melalui ungkapan konkret yang lebih komunikatif bagi pembaca. Dalam beberapa kasus, satu ayat mengandung lebih dari satu *isti’ārah* sehingga menghasilkan lapisan makna yang beragam. Adapun sumber rujukan Ibnu ‘Āsyūr meliputi karya linguistik klasik seperti pendapat Sibawaih, al-Zamakhsharī, hingga rujukan bahasa Ibrani dalam penafsiran kata tertentu, menunjukkan pendekatan multidisipliner.

Kata Kunci: *Majāz Isti’ārah*, Surah Al-Baqarah, Tafsir Al-Tahrīr wa al-Tanwīr